

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS 5C SDI AL FURQON KEBUMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19

THE EFFECT OF THE PEER TUTORING LEARNING METHOD ON THE LEARNING OUTCOMES OF THEMATICS OUR FRIENDS ENVIRONMENT THEME CLASS 5C SDI AL FURQON KEBUMEN IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD

Oleh: Fatia Nur Rahmawati, Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta.

Email: fatrahma22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita di kelas 5C SDI Al Furqon Kebumen pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang belum maksimal dikarenakan sulitnya siswa dalam mempelajari materi tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *penelitian non equivalent control group*. Penelitian ini bertempat di SDI Al Furqon Kebumen. Dalam penelitian ini tidak ada teknik pengambilan sampel dikarenakan seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa, 16 siswa kelas 5C dijadikan sampel untuk kelas eksperimen dan 16 siswa kelas 5B dijadikan sampel untuk kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan observasi. Penelitian ini hanya menilai aspek kognitif siswa. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *independen sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita kelas 5C di SDI Al Furqon. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *uji independen sample t-test* didapatkan hasil signifikansi *sig. (2-tailed)* adalah $0,034 < 0,05$ dengan kesimpulan adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Tematik, Lingkungan Sahabat Kita

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of peer tutoring learning methods on the thematic learning outcomes of our friends' environmental themes in class 5C SDI Al Furqon Kebumen during the Covid-19 pandemic. This research is motivated by the less than optimal student learning outcomes due to student difficulties in learning the material. This study used quasi-experimental research with a non-equivalent control group research design. This research was conducted at SDI Al Furqon Kebumen. In this study there is no sampling technique because the entire population will be sampled. The sample in this study amounted to 32 students, 16 students of class 5C were used as samples for the experimental class and 16 students of class 5B as samples for the control class. The instruments used in this study were test and observation instruments. This study only assessed the cognitive aspects of students. Hypothesis testing used in this study is the independent sample t-test. The results of this study indicate that there is an effect of peer tutoring learning methods on thematic learning outcomes of our friends' environment in class 5C SDI Al Furqon. This can be seen from the results of the independent sample t-test, the significance of sig is obtained. (2-tailed) is $0.034 < 0.05$ with the conclusion that there is an effect of peer tutoring learning methods on the thematic learning outcomes of our friends' environmental themes.

Keywords: Peer Tutor, Learning Outcomes, Thematic, Our Friends Environment

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari setiap orang pasti melakukan sebuah kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut teori behavioristik belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Asri Budiningsih: 2015).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Abd Kadir & Hanun Asrohah, 2014: 1). Secara konsepnya, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dan kemudian dikaitkan dengan pokok bahasan yang lain, lalu konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain atau secara sederhananya adalah pembelajaran dengan tema tertentu yang di dalamnya termuat beberapa isi materi pelajaran dengan berdasar langsung pada pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik.

SDI Al Furqon merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di Desa Kembangawit, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita di kelas 5C SDI Al Furqon masih dominan berpusat pada pendidik. Hal ini bertentangan dengan kurikulum 2013, dimana peran pendidik bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar akan tetapi pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik di kelas 5C menunjukkan sikap bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita. Hal tersebut terlihat dari sikap kurang memperhatikannya peserta didik kelas 5C di kelas seperti tidak mendengarkan pendidik saat menerangkan materi dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Sikap bosan yang ditunjukkan peserta didik tersebut bisa juga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik saat kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita belum bervariasi.

Selain permasalahan tersebut, peserta didik kelas 5C juga masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi dimana peserta didik merasa malu untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Sebagian dari mereka mengatakan enggan bertanya dikarenakan rasa malu ketika menanyakan materi pembelajaran yang belum mereka pahami. Padahal keaktifan peserta didik di dalam kelas menjadi salah satu kunci agar kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan maksimal.

Hasil observasi lain yang peneliti peroleh adalah peserta didik di kelas 5C masih mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita. Masih banyak diantara peserta didik kelas 5C yang belum dapat bersahabat dengan lingkungan. Misalnya saja seperti masih membuang sampah di kolong meja dan belum dapat menjalankan piketnya dengan baik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik kelas 5C tentang lingkungan sebagai sahabat manusia masih rendah. Terlebih dengan adanya wabah pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk belajar mandiri dirumah menjadikan siswa semakin bersikap individualis.

Rata-rata nilai mata pelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita peserta didik kelas 5C di SDI Al Furqon terbilang cukup. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan minimal. Dari permasalahan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita di kelas 5C SDI Al Furqon belum berhasil secara maksimal.

Faktor lain yang mengakibatkan pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita belum maksimal juga dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dialokasikan. Konsep pembelajaran tematik yang saling terkait antara beberapa konsep memerlukan waktu yang ekstra untuk membantu peserta didik dalam memahaminya. Terbatasnya waktu yang dialokasikan sebenarnya dapat diatasi oleh pendidik dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Dengan demikian waktu yang terbatas tidak menghalangi peserta didik dalam menguasai kompetensi.

Dari beberapa permasalahan pada mata pelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita di kelas 5C SDI Al Furqon yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Konsep dari metode ini adalah belajar bersama dalam kelompok dengan tutor peserta didik sebayanya yang pandai atau menguasai materi pembelajaran melalui kegiatan komunikasi dan berinteraksi. Tutor disini memiliki tanggung jawab untuk membantu atau melatih teman-teman di dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran.

Menurut Januszewski dan Molenda (2008: 214) sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Menurut AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar yang direncanakan (*by design*) dan sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*). Sumber belajar yang direncanakan (*by design*) adalah sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang dan dibuat untuk keperluan belajar, misalnya buku, video, kaset audio, modul, dan slide suara. Sedangkan sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus/sengaja direncanakan untuk keperluan belajar namun dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, seperti museum, pasar, toko, kantor pos, tokoh masyarakat (Yusufhadi Miarso, 1986: 9).

Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu jenis sumber belajar teknik yang memang sengaja dirancang (*by design*) untuk memudahkan pendidik ataupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu sumber belajar dapat memberikan pengaruh lebih baik pada hasil belajar peserta didik kelas 5C mata pelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita.

Morrison dan Kemp (2004: 23-26) mengatakan bahwa sumber belajar yang ada agar dapat difungsikan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan fungsi dari sumber belajar untuk:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, melalui:
 - a. Mempercepat laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik
 - b. Mengurangi beban guru/dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid/mahasiswa
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, melalui:
 - a. Mengurangi kontrol guru/dosen yang kaku dan tradisional
 - b. Memberikan kesempatan kepada murid/mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, melalui:
 - a. Perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - b. Pengembangan bahan pembelajaran berbasis penelitian
4. Lebih memantapkan pembelajaran, melalui:
 - a. Peningkatan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi
 - b. Penyajian data dan informasi secara lebih konkrit
5. Memungkinkan belajar secara seketika, melalui:
 - a. Pengurang jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit
 - b. Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, melalui:
 - a. Pemanfaatan secara bersama yang lebih oleh luas tenaga tentang kejadian-kejadian yang langka
 - b. Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknik/metode sebagai sumber belajar bagi peserta didik kelas 5C. Peran utama teknolog pendidikan dalam penelitian ini adalah

membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memberikan fasilitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Penelitian ini juga membantu pendidik sebagai fasilitator dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

Penerapan metode tutor sebaya memiliki tujuan agar dalam diri peserta didik terbentuk sikap percaya diri, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan gotong royong. Pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh pendidik dikarenakan waktu pembelajaran menjadi efisien karena pendidik tidak perlu menjelaskan materi pembelajaran ke semua peserta didik secara berulang-ulang. Hal lain yang menjadikan metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif juga disebabkan oleh latar belakang, dan pengalaman skemata para peserta didik mirip satu dengan yang lainnya dibandingkan dengan skemata guru (Anita Lie Hidayati: 2004).

Metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita didesain agar dapat mengatasi permasalahan peserta didik terutama dalam aspek hasil belajarnya. Metode ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tematik dan merasa malu untuk bertanya kepada pendidik. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah peserta didik yang malu bertanya menjadi lebih leluasa bertanya pada teman sebayanya yang telah ditunjuk menjadi tutor dan telah menguasai konsep tematik.

Menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret (Desmita, 2015: 156). Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif (naluri) dengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Artinya peserta didik sudah mampu berpikir logis dalam memahami sesuatu, tetapi masih terbatas pada obyek-obyek konkret. Kekurangan dari fase ini adalah ketika anak dihadapkan dengan permasalahan yang bersifat abstrak (secara verbal) tanpa adanya objek nyata, maka ia akan mengalami kesulitan bahkan tidak mampu untuk menyelesaikannya dengan baik.

Berbeda dengan fase anak yang berada pada usia 11-12 tahun ke atas, anak pada usia ini sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis) dan sesuatu bersifat abstrak. Fase ini disebut dengan fase operasional formal (Desmita, 2015: 195). Fase operasional formal merupakan fase terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Menurut Ginsburg dan Opper (1988) pada tahap ini, anak sudah dapat berfikir fleksibel dan efektif serta mampu berhadapan dengan persoalan yang kompleks (Paul Suparno, 2001: 88).

Pada fase operasional formal, anak sudah menggunakan pemikiran hipotesis-deduktif yakni mengembangkan hipotesa-hipotesa atau prediksi-prediksi terbaik, berfikir sistematis dalam menyusun langkah-langkah strategis dalam menyelesaikan suatu permasalahan (John W. Santrock, 2007: 258). Peserta didik kelas V SD berada pada fase operasional formal. Pada fase ini peserta didik sudah bisa diterapkan metode pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student center*), salah satunya yaitu metode pembelajaran tutor sebaya. Kegiatan pembelajaran dapat efektif dan peserta didik mendapatkan pengetahuan secara maksimal apabila materi, strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik.

Adanya wabah pandemi covid-19 saat ini mengharuskan peserta didik untuk melakukan *social distancing*. Hal tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran peserta didik yang semula berjalan di sekolah menjadi di rumah masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti melakukan pembelajaran dengan konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dimana peserta didik kelas 5C tidak melakukan pembelajaran dengan tatap muka, melainkan dengan aplikasi *video conference* seperti *Whats App* dan *Zoom*.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti dan pendidik terlebih dahulu mengelompokkan peserta didik kelas 5C ke dalam 4 kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Peneliti dan pendidik memilih 4 peserta didik sebagai tutor untuk masing-masing kelompoknya. Pemilihan 4 peserta didik sebagai tutor tersebut didasarkan pada hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita sebelumnya.

Sebelum adanya pandemi covid-19, peserta didik kelas 5C sudah mempelajari materi tematik tema lingkungan sahabat kita.

Dengan demikian materi tematik tema lingkungan sahabat kita bukanlah materi baru bagi peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini bersifat *recalling* atau pengulangan materi. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini tidak mempelajari seluruh isi tema lingkungan sahabat kita, akan tetapi hanya materi subtema 3 yaitu usaha pelestarian lingkungan yang di dalamnya termuat 6 pembelajaran.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi pada tahun 2017 oleh Dwi Reni Okta Riani.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membuatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta oleh Saritin Tarigan pada Tahun 2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar membuatik siswa kelas XI busana sebelum menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dari 32 jumlah siswa mencapai 66% hasil kognitif berupa tes dan 60% hasil psikomotor berupa penilaian unjuk kerja siswa dan hasil belajar membuatik dari 32 jumlah siswa kelas XI busana setelah menggunakan metode tutor sebaya meningkat sebesar 93% pada hasil kognitif dan 96% pada hasil unjuk kerja, sehingga 100% dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa berada di atas nilai rata-rata, dari hal tersebut maka ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar membuatik siswa kelas XI busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas 5C SDI Al Furqon Kebumen Pada Masa Pandemi Covid-19” dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita. Hasil

belajar dalam penelitian ini terbatas pada hasil belajar kognitif, sehingga untuk hasil belajar afektif dan psikomotorik peserta didik tidak dikaji lebih dalam.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan terutama dalam pemanfaatan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai sumber belajar.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar khususnya pada anak sekolah dasar.
2. Praktis
 - a. Bagi peserta didik memberikan pengalaman *joyfull learning* kepada peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik khususnya pada mata pelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita, dan dapat mengurangi sikap individualis siswa dikarenakan adanya wabah pandemi covid-19 serta meningkatkan sikap percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab.
 - b. Bagi pendidik dapat menjadi inspirasi pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar berupa metode pembelajaran tutor sebaya jika menemui permasalahan pembelajaran yang sama seperti penelitian ini, dapat meningkatkan efektifitas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
 - c. Bagi peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan sebagai sarana dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dari Teknologi Pendidikan khususnya konsentrasi Pengelolaan Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dikarenakan peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variable luar. Variabel luar yang tidak mungkin dikontrol peneliti antara lain usia peserta didik, jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan, status sosial peserta didik, cara belajar dan lain-lain.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Bentuk dari desain *nonequivalent control group* sendiri yaitu dengan menggunakan dua kelompok sebagai sampel pembandingan. Kedua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan jenis desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group*, maka pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak (*nonequivalent*).

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat prosedur-prosedur yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Tahap Pasca Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5C dan 5B SDI Al Furqon yang beralamatkan di Jalan Raya Kambalan, Desa Kembangawit, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran tematik dan sesuai dengan kesepakatan dari pihak sekolah SDI Al Furqon yaitu pada tanggal 22-27 Juni 2020.

Subyek Penelitian

Berdasarkan jenis desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group*, maka pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak (*nonequivalent*). Dalam penelitian ini tidak ada teknik pengambilan sampel dikarenakan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa kelas 5B sebagai kelas

kontrol dan 16 siswa kelas 5C yang menjadi kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama/primer dalam penelitian ini berupa tes (pretest dan posttest). Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita.

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian sebuah tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen soal tes yang terdiri dari pretest dan posttest dan lembar observasi. Masing-masing soal pretest dan posttest terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Sedangkan pada lembar observasi termuat 4 indikator dari kompetensi dasar materi tematik tema lingkungan sahabat kita yaitu kerja keras, bertanggung jawab, peduli, dan gotong royong.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen tes. Metode pembelajaran tutor sebaya tidak melalui uji validitas dan reliabilitas dikarenakan sudah valid dan reliabel menurut ahlinya yaitu Dale H. Schunk. Uji validitas dan reliabilitas instrumen tes diujikan pada 30 peserta didik kelas V SDN Lajer. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung nilai validitasnya menggunakan program Excel dan nilai reliabilitasnya dihitung menggunakan program Anates V4.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ada dua. Yang pertama dengan statistik deskriptif yaitu untuk mencari nilai mean, median, modus, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi.

Dan yang kedua adalah statistik inferensial berupa uji normalitas menggunakan Uji Shapiro Wilk, uji homogenitas menggunakan Uji Levene, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-test. Penghitungan

statistik deskriptif dan inferensial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

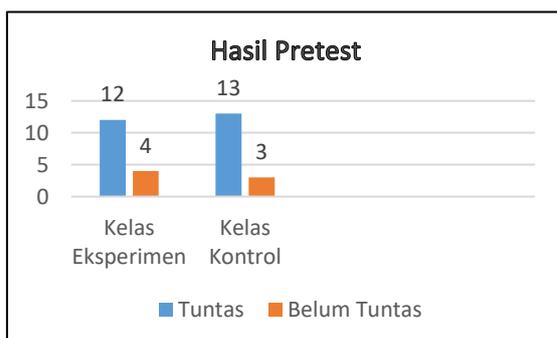
Deskripsi Data Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	75	77,18
Median	77,5	80
Modus	75	80
Standar Deviasi	15,59	10,16

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai pretest peserta didik kelas eksperimen adalah 75 dan hasil rata-rata nilai pretest kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen yaitu 77,18. Jumlah data peserta didik yang lulus mencapai batas KKM adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Tuntas (Nilai ≥ 75)	12	13
2.	Belum Tuntas (Nilai ≤ 75)	4	3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pretest peserta didik kelas eksperimen yang telah mencapai batas KKM sebanyak 12 siswa dan peserta didik yang belum mencapai batas KKM ada 4 siswa. Sedangkan hasil pretest peserta didik kelas kontrol yang telah mencapai batas KKM yaitu 13 siswa dan yang belum mencapai batas KKM ada 3 siswa. Berikut ini grafik hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol:



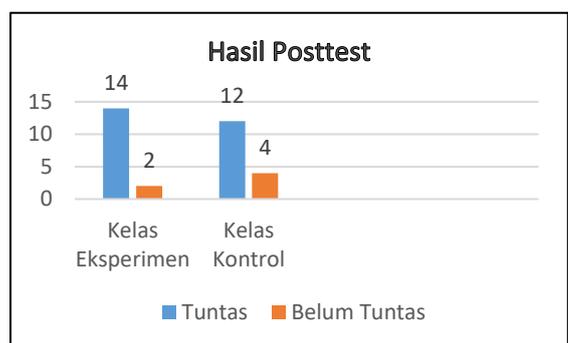
Deskripsi Data Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	83,31	77,5
Median	85	80
Modus	85	80
Standar Deviasi	10,56	9,30

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai posttest peserta didik kelas eksperimen adalah 83,31 dan hasil rata-rata nilai posttest kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen yaitu 77,5. Jumlah data peserta didik yang lulus mencapai batas KKM adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Tuntas (Nilai ≥ 75)	14	12
2.	Belum Tuntas (Nilai ≤ 75)	2	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil posttest peserta didik kelas eksperimen yang telah mencapai batas KKM sebanyak 14 siswa dan peserta didik yang belum mencapai batas KKM ada 2 siswa. Sedangkan hasil posttest peserta didik kelas kontrol yang telah mencapai batas KKM yaitu 12 siswa dan yang belum mencapai batas KKM ada 4 siswa. Berikut ini grafik hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Uji Normalitas

Kelas	Hasil Belajar	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,120	Normal
	Posttest	0,179	Normal

Kontrol	Pretest	0,080	Normal
	Posttest	0,728	Normal

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Uji Shapiro Wilk dengan program SPSS V.21 maka dapat diketahui nilai signifikansi pada pretest kelas eksperimen sebesar 0,120 dan pada kelas kontrol adalah 0,80. Dari kedua nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi nilai yang normal karena nilai signifikansi 0,120 dan 0,80 \geq dari 0,05. Kemudian pada tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikansi pada posttest kelas eksperimen adalah 0,179 dan kelas kontrol adalah 0,728. Dari kedua nilai signifikansi posttest yaitu 0,179 dan 0,728 maka dapat diketahui bahwa data posttest baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya \geq 0,05.

Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,236	Homogen
Posttest	0,973	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan Uji Levene dengan program SPSS V.21 diperoleh nilai signifikansi pada pretest 0,236. Nilai signifikansi 0,236 $>$ dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pretest memiliki data yang homogen. Sedangkan nilai signifikansi pada posttest diperoleh 0,973 dimana 0,973 $>$ dari 0,05 sehingga dapat pula disimpulkan bahwa nilai posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya syarat homogenitas data yang telah dikumpulkan, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan Uji Independent Sample T-Test untuk memutuskan hipotesis.

Uji Hipotesis

Hasil Belajar	Signifikansi
Posttest	0,034

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menggunakan Uji

Independent Sample T-Test memiliki nilai signifikansi Sig. (2-tailed) 0,034 dimana nilai signifikansi 0,034 $<$ 0,05 maka dapat peneliti simpulkan bahwa H_a diterima atau ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita subtema usaha pelestarian lingkungan di kelas 5C SDI Al Furqon Kebumen pada masa pandemi covid-19 saat ini.

Adanya wabah pandemi covid-19 saat ini mengharuskan peserta didik untuk melakukan social distancing. Hal tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran peserta didik yang semula berjalan di sekolah menjadi di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti melakukan pembelajaran dengan konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dimana peserta didik kelas 5C tidak melakukan pembelajaran dengan tatap muka, melainkan dengan aplikasi *video conference* seperti *Video Call Whats App* dan *Zoom*.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti dan pendidik terlebih dahulu mengelompokkan peserta didik kelas 5C ke dalam 4 kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Pembagian tersebut didasarkan oleh langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya menurut Dale H. Schunk. Peneliti dan pendidik memilih 4 peserta didik sebagai tutor untuk masing-masing kelompoknya. Pemilihan 4 peserta didik sebagai tutor tersebut didasarkan pada hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita sebelumnya. Setelah menentukan pembagian kelompok, selanjutnya peneliti membuat 4 grup di *Whats App* untuk memudahkan komunikasi antar peneliti, pendidik, dan peserta didik. Masing-masing kelompok berhak mengusulkan waktu kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan keterbatasan gadget yang masih dibawa orangtua untuk beraktifitas.

Pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti membagikan soal pretest dengan membagikan link google form melalui grup. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 6 hari dengan pembagian 1 pembelajaran setiap harinya. Setelah selesai mengerjakan soal pretest, peserta didik, pendidik, bersama peneliti

melakukan kegiatan pembelajaran dengan aplikasi yang telah disepakati seperti *video call*, *Whats App* dan *Zoom*. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pembelajaran 6 yang ditutup dengan mengerjakan soal posttest yang berbentuk link google form dan peneliti bagikan melalui grup masing-masing kelompok.

Berbeda halnya dengan di kelas kontrol, peneliti hanya membuat satu grup yang berisi seluruh peserta didik kelas kontrol (5B). Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengusulkan kontrak waktu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan untuk mengatasi keterbatasan *gadget* pada peserta didik. Setelah itu, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengerjakan soal pretest terlebih dahulu yang berbentuk link google form dan peneliti bagikan melalui grup tersebut. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 6 hari dengan pembagian 1 pembelajaran per harinya. Di kelas kontrol, peserta didik, pendidik, dan peneliti menyepakati untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *Zoom*. Di akhir kegiatan pembelajaran yaitu pada pembelajaran 6, peserta didik mengerjakan soal posttest dengan link *google form* yang telah peneliti bagikan di grup.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data bahwa kelas eksperimen memiliki nilai hasil yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dimana nilai hasil tersebut diperoleh setelah kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa metode pembelajaran tutor sebaya. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol tidak mengalami kenaikan yang signifikan karena kelas kontrol tidak diberikan *treatment* berupa metode pembelajaran tutor sebaya tetapi digantikan dengan metode pembelajaran yang biasanya digunakan yaitu metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Pada pengamatan yang telah peneliti lakukan, kelas eksperimen jauh lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Peserta didik di kelas eksperimen memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap kegiatan pembelajaran terlihat dari bagaimana peserta didik tidak malu lagi untuk menyampaikan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan. Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan sikap kerjasama di dalam kelompok. Sikap individualis yang sebelumnya

mereka miliki cukup tinggi dapat dileburkan dengan penggunaan metode tersebut.

Berbeda halnya dengan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, dimana kelas tersebut menggunakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan yaitu metode pembelajaran konvensional (ceramah). Peserta didik di kelas kontrol terlihat cukup pasif dan hanya berfokus mendengarkan pendidik saat menyampaikan materi. Dengan tidak dibentuk menjadi beberapa kelompok, sikap individualis peserta didik juga masih ada, terlebih setelah adanya wabah pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar secara mandiri dari rumah.

Penelitian ini membuktikan pendapat menurut Shoimin (2014: 202) bahwa kelebihan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

Dari data yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa presentase peserta didik yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebelum diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya adalah 75%. Setelah kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa metode pembelajaran tutor sebaya, presentase peserta didik yang telah mencapai KKM naik menjadi 87,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya.

2. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, peserta didik yang telah ditunjuk menjadi tutor dalam kelompoknya dapat mengembangkan kemampuannya seperti kemampuan berkomunikasi di depan peserta didik lain. Hal tersebut juga menjadikan tutor yang telah ditunjuk memiliki kepercayaan diri yang lebih.

3. Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.

Metode pembelajaran tutor sebaya di kelas eksperimen dilaksanakan secara berkelompok kecil. Hal tersebut dapat memunculkan sikap tanggung jawab antar peserta didik terlebih untuk tutor yang telah ditunjuk oleh pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk dapat

- membantu memahami teman-temannya terkait materi pembelajaran yang disampaikan. Kelompok-kelompok kecil dalam kelas eksperimen juga dituntut untuk bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri. Sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan agar masalah tersebut dapat teratasi, di samping itu juga kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan meningkat.
4. Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.
Dari observasi yang telah peneliti lakukan di kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya, beberapa peserta didik merasa dirinya terisolasi dari peserta didik yang lain. Pemberian *treatment* berupa metode pembelajaran tutor sebaya dan pengelompokan peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok kecil menjadikan peserta didik merasa diberi kesempatan untuk merasa dianggap dalam kegiatan pembelajaran.
 5. Mengganti bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).
Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dimana kelas tersebut tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memperlihatkan bahwa tingkat persaingan dalam kelas kontrol cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari sikap individualis peserta didik yang masih tinggi dengan diterapkannya metode pembelajaran konvensional (ceramah) saat peneliti melakukan observasi. Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen dimana 16 siswa dibagi dalam 4 kelompok kecil menjadikan peserta didik dalam suatu kelompok bekerja sama untuk saling memahami dan menyelesaikan tugas.
 6. Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar.
Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya di kelas eksperimen menjadikan peserta didik yang tadinya pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi aktif ketika diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Peserta didik yang tadinya pasif setelah berkelompok dalam kelompok kecil menjadi aktif sehingga peserta didik tidak malu lagi untuk menanyakan kepada pendidik terkait materi yang belum mereka pahami. Berbeda halnya di kelas kontrol, beberapa peserta didik yang asalnya pasif akan tetap pasif ketika dilangsungkan

kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Mereka merasa malu untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan mengemukakan pendapat.

7. Mereka dapat belajar menghargai (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

Pembentukan kelompok kecil dalam penerapan metode pembelajaran di kelas eksperimen menjadikan tingkat individualis peserta didik menurun. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi bahwa peserta didik dalam kelompok kecil akan belajar untuk memahami karakteristik teman dalam kelompoknya. Terlebih bagi tutor yang telah ditunjuk, ia dapat mempelajari bagaimana memahami materi kepada beberapa teman-temannya yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik kemampuan awalnya atau gaya belajarnya.

Berdasarkan hasil tes yang telah peneliti lakukan, dengan membandingkan hasil nilai peserta didik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Jika sebelum diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya nilai peserta didik kelas kontrol sebesar 77,18 dan kelas eksperimen sebesar 75 akan tetapi setelah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya nilai peserta didik kelas eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 83,31 berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode tutor sebaya nilainya sebesar 77,5.

Dari pemaparan data di atas dapat kita ketahui jika kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang hanya mengalami perubahan sedikit yang semula nilai pretest kelas kontrol 77,18 dan nilai posttest kelas kontrol 77,5. Kelas kontrol tidak terlalu mengalami perubahan dikarenakan kelas tersebut tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, akan tetapi metode pembelajaran konvensional dimana peserta didik hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi pembelajarannya. Perubahan pada kelas eksperimen disebabkan oleh perubahan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode pembelajaran tutor sebaya.

Komponen dari definisi Teknologi Pembelajaran menurut AECT 1994 terdiri dari;

1) teori dan praktik; 2) desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi; 3) proses dan sumber; 4) belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, Teknologi Pendidikan berfungsi untuk memperkuat pengembangan kurikulum terutama dalam desain dan pengembangan, serta implementasinya. Teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar serta meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai.

Peran utama seorang teknolog pendidikan dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memberikan fasilitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Penelitian ini juga membantu pendidik sebagai fasilitator dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknik/metode sebagai sumber belajar bagi peserta didik kelas 5C. Menurut Degeng (1990: 83) sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.

Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu jenis sumber belajar teknik yang memang sengaja dirancang (by design) untuk memudahkan pendidik ataupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu sumber belajar dapat memberikan pengaruh lebih baik pada hasil belajar peserta didik kelas 5C mata pelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita.

Penelitian ini membuktikan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 55) dimana peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih mudah memahami materi pembelajaran karena penggunaan bahasa yang mudah dicerna. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang bertugas menjadi tutor adalah salah satu temannya yang memiliki skemata sama dengannya. Dengan demikian penyampaian tutor kepada teman-temannya lebih mudah dipahami. Selain penyampaian tutor yang mudah dipahami, peserta didik sebagai anggota kelompok tidak ada merasa enggan, rendah diri,

malu, dan sebagainya. Dengan demikian peserta didik yang kurang paham tidak segan untuk menanyakan kepada tutor jika menemui kesulitan.

Sebuah kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif dan peserta didik mendapatkan pengetahuan secara maksimal apabila materi, strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan kognitif anak, mulai dari tahap pemikiran yang konkret hingga pada tahap pemikiran yang formal.

Peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar umumnya berada pada usia 11-12 tahun. Menurut Desmita (2015: 195) fase anak yang berada pada usia 11-12 tahun ke atas berada pada fase operasional formal. Mereka sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis) dan sesuatu bersifat abstrak. Seperti halnya pada penelitian ini, peserta didik dituntut untuk dapat memahami bagaimana bersahabat dengan lingkungan, terutama bagaimana mereka dapat menganalisis sesuatu yang akan terjadi dalam waktu ke depan jika peserta didik tidak dapat bersahabat dengan lingkungannya.

Pada fase operasional formal, peserta didik sudah dapat diterapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan dan berpusat pada peserta didik adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Dimana peserta didik dituntut untuk dapat aktif mengeksplorasi pengetahuannya sendiri dibantu dengan tutor yang telah ditunjuk. Pendidik dalam metode pembelajaran ini berkedudukan sebagai fasilitator.

Keterbatasan Penelitian

Dari berbagai manfaat yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran secara online menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya saat masa wabah pandemi covid-19 ini terdapat hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas karena waktu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam pemilihan waktu agar semua peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19.
2. Kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya dilaksanakan secara daring. Dengan pelaksanaan secara

daring, peneliti mengalami kesulitan ketika koneksi tidak stabil saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sehingga perlu pengulangan instruksi dan memakan waktu melebihi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita di kelas 5C SDI Al Furqon Kebumen pada masa pandemi covid-19.

Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebelum diterapkannya *treatment* berupa metode pembelajaran tutor sebaya adalah 75 dan nilai hasil belajar kelas kontrol sebelum diterapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah) adalah 77,18. Hasil nilai pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terpaut jauh yaitu hanya 2,18. Dari nilai kelas eksperimen tersebut ada 4 siswa yang belum mencapai batas KKM dan sisanya sebanyak 12 siswa yang telah mencapai batas KKM. Sedangkan nilai kelas kontrol sebelum diberi perlakuan ada 3 orang yang belum mencapai batas KKM dan 13 orang yang telah mencapai batas KKM. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas tersebut berjumlah 16 siswa memang tidak terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai pretest tertinggi pada kelas eksperimen adalah 95 dan nilai terendahnya adalah 40 dengan nilai modus 75. Sedangkan nilai tertinggi pada pretest kelas kontrol adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 55 dengan nilai modus 80.

Setelah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya hasil nilai kelas eksperimen adalah 83,31. Kenaikan nilai antara sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 8,31. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dan menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode pembelajaran konvensional (ceramah), tidak mengalami kenaikan nilai yang signifikan dengan nilai hasil belajar posttest adalah 77,5. Dari nilai posttest kelas eksperimen diperoleh sejumlah peserta didik yang belum mencapai batas KKM

sebanyak 2 siswa. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari yang sebelum diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya ada 4 siswa yang belum mencapai batas KKM. Sedangkan nilai posttest pada kelas kontrol yang belum mencapai batas KKM ada sebanyak 4 siswa. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari yang sebelum diterapkan metode pembelajaran yang biasanya digunakan sebanyak 3 siswa menjadi 4 siswa. Hasil nilai tertinggi pada posttest kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendahnya 60 dengan nilai modus posttest pada kelas eksperimen 85. Sedangkan nilai posttest tertinggi pada kelas kontrol adalah 95 dan nilai terendahnya adalah 60 dengan nilai modusnya 80.

Dari tabel uji hipotesis dengan Uji Independent Sample T-Test dapat diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita di kelas 5C SDI Al Furqon Kebumen pada masa pandemi covid-19. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dengan kata lain, Uji Independent Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis asal (H_0) diterima atau ditolak. Jika nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi Sig. (2-tailed) yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis menggunakan Uji Independen Sample T-Test dapat diketahui bahwa menghasilkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) 0,034 dimana nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar tematik tema lingkungan sahabat kita subtema usaha pelestarian lingkungan di kelas 5C SDI Al Furqon Kebumen pada masa pandemi covid-19.

Implikasi

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita mengarah pada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut juga bermanfaat pada kegiatan

pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Di samping adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik, metode pembelajaran tutor sebaya juga dapat meningkatkan sikap percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, peduli, gotong royong dan meleburkan sikap individualis siswa terlebih setelah adanya wabah pandemi covid-19 pada peserta didik kelas 5C SDI Al Furqon Kebumen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Pendidik;
 - a) Diharapkan pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dengan lebih baik dari sebelumnya.
 - b) Pendidik dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dan memahami karakteristik peserta didik lebih baik lagi agar dapat merumuskan strategi pembelajaran yang tepat.
2. Bagi Peserta Didik;
 - a) Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi terhadap sesamanya dan memahami perbedaan karakter teman sebayanya.
 - b) Peserta didik dapat lebih bersahabat baik dengan lingkungannya ataupun sesamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C.A. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Januszewski & Molenda. 2008. *Educational Technology: A Definition with Complementary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kadir, Abdul & Asrohah, Hanun. 2014.

- Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miarso, Yusufhadi. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan (Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT)*. Jakarta: Rajawali.
- Morrison, G. R. 2004. *Designing Effective Instruction*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Riani, D.R.O. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 Way Huwi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Terjemahan Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Saritin. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Membatik Siswa Kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.